

PENGARUH PERSEPSI TENTANG MODAL USAHA, LOKASI, DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI JALAN RODA (JAROD) MANADO

Muhammad Reza Latif¹, Daisy S.M Engka², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Samratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: Latifreza2@gmail.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan Kesejahteraan diperlukan peran aktif dari pemerintah. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pedagang yg memiliki kontribusi terhadap daerah perlu adanya sebuah perhatian yg lebih dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumberdaya yg ada, dimana setiap pedagang diberikan modal usaha dan kelayakan lokasi serta pengarahan terhadap produk apa yang harus di jual guna menarik minat konsumen dan memperkuat daya tarik dari kawasan tertentu yg nantinya akan berdampak pada pendapatan daerah. Salah satu kawasan pariwisata yg memiliki potensi untuk dikembangkan adalah jalan roda (jarod) dengan memaksimalkan penggunaan modal usaha, lokasi dan jenis dagangannya maka akan memberikan peluang terhadap pedagang untuk meningkatkan kesejahteraannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari modal usaha, lokasi, dan jenis dagangan terhadap kesejahteraan pedagang dikawasan pariwisata kota manado. Data yg digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yg di ambil melalui pembagian kuesioner. Dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lokasi dan jenis dagangan memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan pedagang di jalan roda (jarod) manado.

Kata kunci : Modal usaha, Lokasi, Jenis dagangan, Kesejahteraan

ABSTRACT

Welfare is required to increase the active role of the government. In order to improve the welfare of the people especially traders who have contributed to the area needs to be a concern that more to optimize all the potential and resources that exist, where every trader given venture capital and feasibility of the location and direction on what products should be sold in order to interesting consumer interest and strengthen the appeal of a particular region that will have an impact on local revenues. One area that tourism has the potential to be developed is the road wheels (Jarod) by maximizing the use of venture capital, the location and the type of merchandise it will provide an opportunity for retailers to improve their welfare. This study aimed to analyze the effect of venture capital, location, and the type of merchandise to the merchant welfare Manado city tourism region. Data that used Research in this research is the primary data that is taken through the distribution of questionnaires. And analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that the variable capital, the location and the type of merchandise memiliki positively related to the welfare of traders on the road wheels (Jarod) Manado.

Keyword : Capital enterprise, Location, Merchantability, Welfare

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesejahteraan telah menjadi bagian penting dari sebuah negara. Bahkan, didirikannya atau dibentuknya sebuah negara adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Berbagai cara, metode, aturan, alat, pendekatan, ataupun kebijakan telah dipilih dan dilakukan oleh sebuah negara dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut. Berbagai nilai dan institusi sosial tersebut dapat menjadi instrumen bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah tidak terkecuali bagi kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulut. Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah semata-mata guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri dan selanjutnya diharapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya yakni dengan adanya pelaksanaan pembangunan. Menurut Akudugu (2012), menyatakan bahwa pembangunan sosial ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah diharapkan dapat terwujud oleh upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah.

Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi. Modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Modal usaha yang digunakan merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sehingga modal usaha merupakan urat nadi bagi kehidupan tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Kewirausahaan merupakan modal yang ada pada diri manusia untuk melakukan proses produksi, kewirausahaan merupakan konsep maka untuk 4 menerapkan dalam kegiatan usaha harus diwujudkan dalam tindakan, bisa saja seseorang mempunyai potensi kewirausahaan yang bagus tetapi tidak diwujudkan dalam perilaku, maka potensi tersebut tidak mempunyai makna dalam bisnis riil. Jadi perilaku kewirausahaan sebagai wujud konkrit dan faktor kewirausahaan harus ada dalam aktivitas bisnis. Usaha dagang yang dijalani pedagang kaki lima dengan harapan mereka bisa mendapatkan laba sebagai imbalan atas jerih payah mereka, namun demikian laba yang diperoleh pedagang kaki lima sangat bervariasi, hal ini menunjukkan kecenderungan keberhasilan yang kurang.

Tersedianya modal maka usaha akan berjalan lancar sehingga akan mengembangkan modal itu sendiri melalui suatu proses kegiatan usaha. Modal yang digunakan dapat merupakan modal sendiri seluruhnya atau merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Kumpulan berbagai sumber modal akan membentuk suatu kekuatan modal yang ditanamkan guna menjalankan usaha. Modal yang dimiliki tersebut jika dikelola secara optimal maka akan meningkatkan volume penjualan (Riyanto, 1985 dalam Achmad, 2009).

Faktor lokasi menentukan pengembangan dan upaya meningkatkan kesejahteraan. Menurut Robinson tarigan lokasi adalah ilmu yg menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yg menelidiki alokasi geografis dan sumber-sumber yg langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi

maupun sosial. Sedangkan menurut kotler pengertian lokasi adalah kegiatan perusahaan yg membuat produk tersedia bagi sasaran.

Manado sendiri terdapat suatu kawasan perekonomian khusus dan aktif dalam melaksanakan aktifitas ekonominya, bahkan menjadi salah satu destinasi wisata yg ada di kota manado. Sebut saja Jalan roda atau yg sering disingkat dengan (Jarod). Banyak pedagang dari berbagai latarbelakang yg telah membangun tempat dagangannya dan barang/produk yg dijual pun sangat beragam mulai dari minuman kopi susu hingga makanan seperti tinutuan, nasi campur, dan gorengan tak sedikit juga kita bisa melihat beberapa jajanan luar manado seperti milu siram dan labulo yg merupakan makanan khas suku gorontalo. Jalan Roda (Jarod) sendiri terletak di pusat perbelanjaan kota manado (pasar 45) dimana para konsumennya terdiri dari anak usia sekolah menengah atas hingga para tokoh-tokoh politik yg ada di sulawesi utara yg sering nongkrong ataupun hanya sekedar singgah untuk beberapa keperluan tak jarang juga kita akan menemukan beberapa pelanggan manca negara (touris) yg datang untuk melihat keunikan kawasan kuliner dan wisata ini. Namun jika kita lebih jeli lagi dalam melihat perkembangan kawasan ini sebenarnya tidak ada perubahan yg cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang, bisa kita lihat terdapat beberapa kedai yg hanya mampu menawarkan satu macam produk saja, terdapat juga beberapa kedai yg pelanggannya terdiri dari beberapa orang saja, bahkan ada beberapa pedagang yg memilih untuk tidak melanjutkan usahannya.

Jenis dagangan kuliner di Jalan Roda sangat bervariasi dari berbagai macam makanan dan minuman serta beberapa cemilan. Sehingga wajar jika jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Prambanan sangat banyak. Jenis dagangan juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan para pedagang pasar. Namun yg menjadi permasalahan adalah terdapat beberapa pedagang yg hanya menjual satu hingga dua jenis dagangan saja, bahkan ada juga yg hanya menjual minuman seperti kopi susu, hal ini tentunya akan berdampak terhadap penjualan dan ketertarikan konsumen untuk singgah di kedai atau kios tersebut. Maka dari itu berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya suatu penelitian yang bisa memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan khusus pedagang yg berjualan di Kawasan Jalan Roda (Jarod) ini untuk memberikan pemahaman dan mengenai peningkatan kesejahteraannya

Tinjauan Pustaka

Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan

dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7). Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Macam-macam Modal

1. Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh (Kasmir, 2007:91).

3. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010:15).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado

Lokasi

Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan". Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan. Faktor lokasi yang baik adalah relatif untuk setiap jenis usaha yang berbeda. Landasan dari lokasi adalah ruang. Tanpa ruang maka tidak mungkin ada lokasi.

Sebuah studi tentang wilayah, yang dimaksud dengan ruang adalah permukaan bumi baik yang ada di atasnya maupun yang ada di bawahnya sepanjang manusia masih bisa menjangkaunya. Lokasi menggambarkan posisi pada ruang tersebut (dapat ditentukan bujur dan lintangnya). Namun dalam studi ruang, yang menjadi perhatian bukanlah kemampuan kita untuk membuat daftar tentang posisi berbagai benda/kegiatan yang ada dalam satu ruang wilayah melainkan analisis atas dampak/keterkaitan antar kegiatan disuatu lokasi dengan berbagai kegiatan lain pada lokasi lain. Studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya suatu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan (berjauhan) tersebut (Tarigan, 2005: 122).

Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar (Pemkot Yogyakarta, 2009). Dalam konteks usaha mikro, pedagang Mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan cirri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman^{7v} dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya (Deperindag, dan Abdullah et, et. al: 1996).

Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2). Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN 1992, diacu oleh Nuryani 2007).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004).

4. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yg digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer. Yg berasal di Kawasan Pariwisata Kuliner Jalan Roda Manado

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-juli dengan lokasi di kawasan pariwisata kuliner jalan roda Manado.

Teknik Dan Metode Analisis Data

Metode felt research dengan Angket/Kuesioner

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden (Riduwan, 2003). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi pedagang tentang modal usaha, lokasi, dan jenis dagangan terhadap kesejahteraan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). (Ghozali 2016: 103)

Uji Heteroskedastisitas

Ghazali (2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. (Priyatno, 2011).

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Untuk Uji t, penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan

taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengujian uji F adalah, apabila nilai signifikansi F hitung lebih rendah dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang diteliti secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah Kawasan pariwisata kuliner di Kota Manado Jarod (Jalan Roda). Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pengaruh Variabel Modal usaha, lokasi usaha dan jenis dagangan Terhadap tingkat kesejahteraan pedagang yg berjualan di Jalan roda manado

Hasil Estimasi

$$Y = 5,375 + 0,286 X_1 - 0,684 X_2 + 0,066 X_3 + 5,265$$

Y = Persepsi kesejahteraan pedagang di jarod

X₁ = Persepsi Modal usaha para pedagang di jarod

X₂ = Persepsi Lokasi usaha para pedagang di jarod

X₃ = Persepsi jenis dagangan para pedagang di jarod

Berdasarkan hasil estimasi model penelitian ini, didapatkan hasil bahwa persepsi modal usaha pedagang (X₁) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar ,286. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi modal usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi kesejahteraan pedagang di jarod. Hubungan ini ternyata sesuai dengan yang di sarankan teori.

Variabel persepsi lokasi usaha (X₂) memiliki nilai koefisien yg negatif sebesar -0,684. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi lokasi usaha memiliki pengaruh yang negatif terhadap persepsi kesejahteraan pedagang di jarod. Hubungan ini ternyata tidak sesuai dengan teori.

Variabel persepsi jenis dagangan (X₃) memiliki nilai koefisien yg positif sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi jenis dagangan memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi kesejahteraan pedagang di jarod. Hubungan ini ternyata tidak sesuai dengan teori.

Uji t- Statistik

Tabel 1. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,375	1,021		5,265	,000
	Modal usaha (X1)	,286	,151	,286	1,898	,071
	Lokasi usaha (X2)	-,684	,166	-,632	-4,134	,000
	Jenis Dagangan (X3)	,066	,128	,079	,515	,612

Hasil olah data

Y= Modal Usaha ,286(X1) + Lokasi Usaha -,684 (X2) + Jenis Dagangan ,066 (X3)

Dari hasil estimasi didapatkan nilai t hitung pada variabel Modal usaha (X1) adalah sebesar 1,898. Nilai t tabelnya pada tingkat keyakinan 90% adalah sebesar 1.705. Berdasarkan hasil yang didapatkan t hitungnya sebesar 1,898 lebih besar dari t tabel sebesar 1,705. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kesejahteraan pedagang di jarod.

Dari hasil estimasi didapatkan nilai t hitung pada variabel lokasi usaha (X2) adalah sebesar -4,134. Nilai t tabelnya pada tingkat keyakinan 90% adalah sebesar 1.705. Berdasarkan hasil yang didapatkan t hitungnya sebesar -4,134. lebih kecil dari t tabel sebesar 1,705. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi modal usaha mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap persepsi kesejahteraan pedagang di jarod.

Dari hasil estimasi didapatkan nilai t hitung pada variabel jenis dagangan (X3) adalah sebesar 0,515. Nilai t tabelnya pada tingkat keyakinan 90% adalah sebesar 1.705. Berdasarkan hasil yang didapatkan t hitungnya sebesar 0,515 lebih besar dari t tabel sebesar 1,705. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi modal usaha mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap persepsi kesejahteraan pedagang di jarod.

Uji F-Statistik

Tabel 2 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,185	3	1,395	7,374	,001 ^b
	Residual	4,162	22	,189		

Total	8,346	25			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan (Y)					
b. Predictors: (Constant), Jenis Dagangan (X3), Modal usaha (X1), Lokasi usaha (X2)					

Hasil olah data

Nilai F hitung sebesar 7,374 dengan signifikansi 0,000. Nilai f hitung 7,374 lebih besar > f Tabel 3.042. Berdasarkan hasil Uji F diatas maka antara pengaruh persepsi modal usaha, lokasi dan jenis dagangan secara simultan terhadap kesejahteraan pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado.

Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas Data Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,375	1,021		5,265	,000		
	Modal usaha (X1)	,286	,151	,286	1,898	,071	1,000	1,000
	Lokasi usaha (X2)	-,684	,166	-,632	-4,134	,000	,971	1,030
	Jenis Dagangan (X3)	,066	,128	,079	,515	,612	,970	1,031

a. Dependent Variable: Kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil estimasi semua variabel menunjukkan *tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10, bahwa koefisien *tolerance* variabel persepsi modal usaha (X1) adalah sebesar 0.1 lebih besar dari 0,01 dan VIF sebesar 1,000 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* persepsi lokasi usaha (X2) adalah sebesar 0.971 lebih besar dari 0,01 dan VIF sebesar 1,030 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* persepsi jeis dagangan (X3) sebesar 0,970 lebih besar dari 0,01 dan VIF sebesar 1,031 lebih kecil dari 10. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,501	,433	,43493	2,392

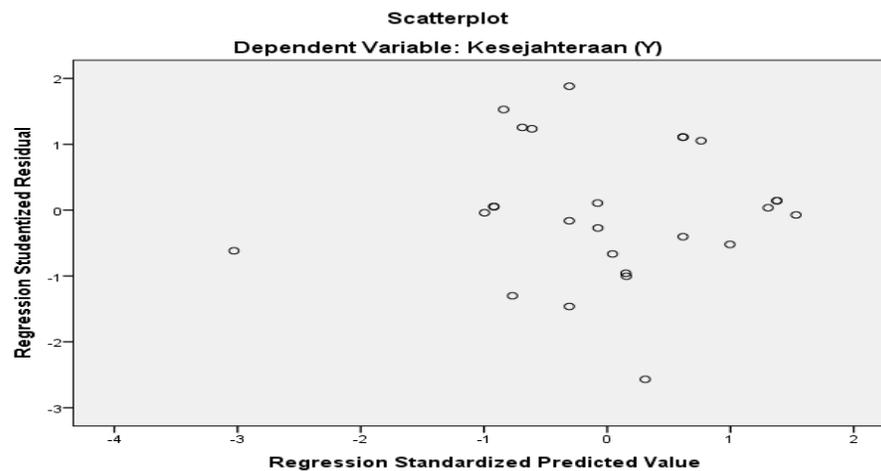
a. Predictors: (Constant), Jenis Dagangan (X3), Modal usaha (X1), Lokasi usaha (X2)
b. Dependent Variable: Kesejahteraan (Y)

Hasil olah data

Berdasarkan hasil output pada tabel 4 didapat nilai DW sebesar 2,392, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Untuk jumlah data $n = 26$, maka nilai dL sebesar 1,1432 dan dU sebesar 1,6523. Karena nilai $DW\ 2,392 > 1,6589$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Grafik Scatterplot



Sumber Data : Primer Olahan Hasil Penelitian, 2018

Dari grafik scatterplots pada gambar 1 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji heteroskedastisitas, dan nilai residual tersebut telah normal.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pengujian persepsi para pedagang pengaruh variabel bebas dan variabel intervening diatas menunjukkan bahwa: Modal Usaha memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat persepsi kesejahteraan Pedagang dijalan Roda (Jarod) Manado. Dalam hal ini, Modal usaha mampu memberikan ruang dan jangkauan yg lebih luas bagi para pedagang untuk mengembangkan uahanya dengan memperbanyak faktor-faktor produksi dan sarana-prasarana yg nantinya akan memaksimalkan kemampuan pedagang untuk mendapatkan penghasilan yg lebih .

Lokasi Usaha memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat persepsi kesejahteraan Pedagang dijalan Roda (Jarod) Manado. Dalam hal ini, lokasi dagangan yg strategis adalah lokasi yg menjadi tempat lalu lalang para konsumen diantaranya : Depan, Tengah, Samping, dan Belakang. Tempat yg berada di depn dan beakang memiliki potensi yg lebih besar untuk dikunjungi konsumen karena di nilai lebih terang dan luas sehingga para konsumen lebih nyaman untuk mampir ke lokasi pedagang tersebut, sedangkan bagian tengah dan samping cenderung lebih sempit dan gelap sehingga para konsumen jarang untuk mampir dan bertransaksi. Lokasi yg strategis dapat memberikan kesempatan bagi para pedagang untuk memperoleh lebih banyak konsumen, dengan begitu para pedagang pun dapat meraih profit yg lebih besar. Namun dalam penelitian ini ternyata persepsi lokasi usaha tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi kesejahteraan pedagang di jarod.

Dalam penelitian pengujian persepsi jenis dagangan terhadap kesejahteraan pedagang memiliki pengaruh positif. Dalam hal ini, Jenis dagangan yg variatif lebih di minati para konsumen karena banyaknya pilihan yg ditawarkan oleh pedagang, jenis dagangan seperti makanan, minuman dan kue dengan kualita dan kuantitas yg lebih besar dapat memberikan peluang bagi pedagang untuk memperoleh keuntungan yg lebih besar. Para konsumen biasanya menginginkan satu paket makanan dan minuman, jika ada pedagang yg hanya menjual beberapa jenis dagangan saja kurang mendapatkan perhatian , oleh karena itu semakin variatif kuantitas jenis dagangan yg dijual peagang maka akan memberikan keuntungan yg lebih besar pula. Namun dalam penelitian ini ternyata persepsi jenis dagangan tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi kesejahteraan pedagang di jarod.

Secara keseluruhan berdasarkan persepsi seluruh variabel antara modal usaha, lokasi usaha, dan jenis dagangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan pedagang dijalan roda manado. Dalam hal ini, semakin mantap modal usaha yg dimiliki oleh pedagang, dan dimilikinya lokasi strategis untuk melakukan transaksi serta jenis dagangan yg ditawarkan variatif maka akan memberikan peluang yg lebih besar lagi bagi para pedagang untuk memperoleh keuntungan dan pendapatan yg lebih besar, semakin besar pendapatan maka akan berpengaruh terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan para pedagang.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi variable modal usaha, lokasi usaha, dan jenis dagangan secara sama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado
2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel persepsi Modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado. Yang artinya, apabila Modal usaha meningkat maka akan menambah kesejahteraan pedagang.
3. Dari analisis di atas menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi variabel lokasi berdagang memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado.
4. Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi Jenis dagangan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan pedagang di Jalan Roda (Jarod) Manado. Oleh karena itu semakin banyak dagangan yg terjual mampu meningkatkan kesejahteraan.

Saran

Perlu adanya perhatian khusus bagi pemerintah untuk mengevaluasi kembali potensi-potensi roda ekonomi yg ada di Manado untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga memperhatikan masyarakat yg juga berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian melalui perdagangan. Para pedagang yg melakukan usaha dengan berjualan juga memiliki daya tarik wisata tersendiri bagi para pengunjung khususnya di Jarod (Jalan Roda) Manado mampu memberikan branding serta pendapatan yg lebih bagi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akudugu 2012**, pembangunan social ekonomi asal cermin kesejahteraan masyarakat\
Argo Demastoto, 2000:23. Pelaku sector informal
Achmad, 2009 keuntungan dan laba
Ghozali 2016: 103) Uji heteroskedastisitas
Hatch & Farhady, 1981. Definisi operasional dan pengukuran variable
Listyawanj ardi nugraha, 2011. Modal usaha sebagai induk untuk berdagang
Menurut Hatch & Farhady, 1981. Definisi operasional dan pengukuran variabel
Tarigan , 2005. Studi lokasi dan dampaknya terhadap kegiatan masing-masing lokasi
Pemprove Yogyakarta, jenis-jenis dagangan
Priyatno, 2011). Konsekwensi asanya autokorelasi dalam suatu model regresi
UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2 kesejahteraan sosial